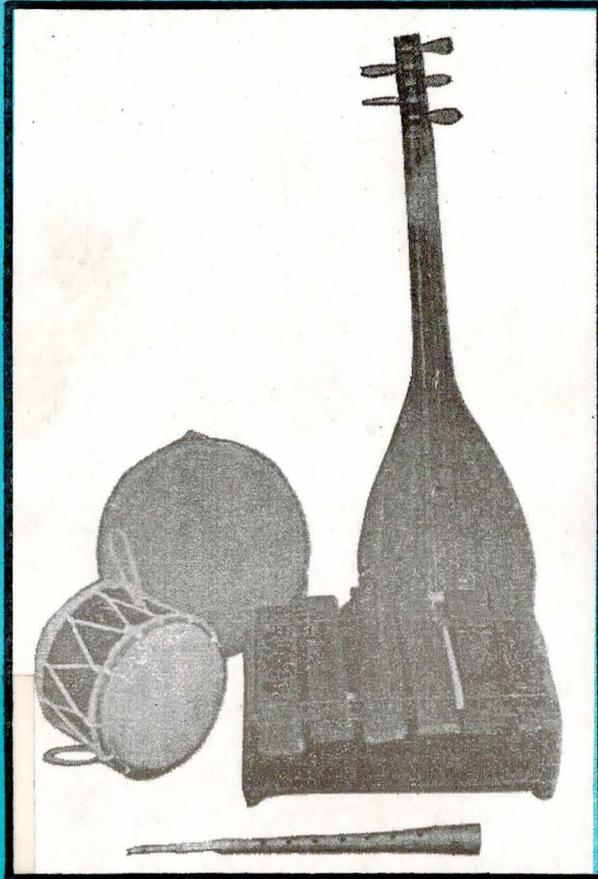




**ALAT MUSIK TRADISIONAL
KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI JAMBI**



Direktorat
budayaan

15

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAMBI
BAGIAN PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN JAMBI**

1997 / 1998

786.815 EVELINA

**ALAT MUSIK TRADISIONAL
KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI JAMBI**

TIM PENYUSUN

Dra. EVELINA PARDEDE
(KETUA)

MASGIA, S.H
(ANGGOTA)

HERY HENDRAMAWAN
(ANGGOTA)

Dra. Hj. ZURAIMA BUSTAMAM
(PENYUNTING)



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAMBI
BAGIAN PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN JAMBI**

1997 / 1998

**BUKU INI DICETAK OLEH BAGIAN PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN JAMBI
TAHUN ANGGARAN 1998/1999**

KATA PENGANTAR

Salah satu tugas dan fungsi Museum adalah menyebarluaskan pengetahuan serta meningkatkan apresiasi masyarakat akan nilai-nilai budaya, adalah dalam bentuk penerbitan naskah koleksi.

Penerbitan naskah koleksi yang berjudul "ALAT MUSIK TRADISIONAL KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI JAMBI", merupakan salah satu kegiatan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Jambi Tahun Anggaran 1998/1999.

Semoga penerbitan buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, Oktober 1998
Pemimpin Bagian Proyek
Pembinaan Permuseuman Jambi



Drs. MOHD. HERMAN
NIP. 131918738

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah S.W.T, atas bimbingan dan RidhoNya Tim penyusun naskah koleksi Museum melalui Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Jambi Tahun anggaran 1997/1998 telah dapat menyusun naskah berjudul "ALAT MUSIK TRADISIONAL KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI JAMBI".

Naskah ini disusun dan disebarluaskan dengan maksud memberikan informasi kepada masyarakat tentang kebudayaan daerah Jambi, terutama yang berhubungan dengan hasil budaya yang menjadi koleksi Museum Negeri Propinsi Jambi.

Menyadari bahwa naskah ini belumlah lengkap dan sempurna, karna itu masih perlu dilengkapi pada masa mendatang.

Kepada Tim Penyusun kami sampaikan ucapan terima kasih yang telah menyusun naskah ini. Akhirnya kami harapkan semoga naskah ini bermanfaat bagi kita dan dapat memberikan informasi dalam upaya pelestarian budaya bangsa.

Jambi, September 1997
Pimpinan Proyek Pembinaan
Permuseuman Jambi



Drs. DEFRIL NELFI



KATA SAMBUTAN

Penerbitan yang diselenggarakan oleh Museum Negeri Propinsi Jambi merupakan salah satu media penyeberluasan informasi museum kepada masyarakat. Dalam hal ini pihak Museum Negeri Propinsi Jambi berupaya mengkomunikasikan keberadaan UPT ini sendiri dan kekayaan yang dimilikinya. Salah satu kekayaan yang dimiliki oleh Museum Negeri Propinsi Jambi adalah benda koleksi.

Pada kesempatan ini Museum Negeri Propinsi Jambi menerbitkan dan menyebarkan buku ini dengan judul "ALAT MUSIK TRADISIONAL KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI JAMBI". Diharapkan dengan terbitnya buku ini akan menambah bahan literatur bagi masyarakat dalam upayanya meneliti dan mengkaji alat musik tradisional daerah Jambi lebih mendalam lagi.

Selaku pimpinan, saya menyambut baik dan merasa gembira sekali dapat diterbitkan buku ini. Untuk itu kepada tim penulisan dan semua pihak yang telah berperan aktif saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Demikian sambutan saya dan terima kasih.

Jambi, September 1997

Kepala,



WIJAYA, S.H.
N.P. 130518124

KATA SAMBUTAN KAKANWIL DEPDIKBUD PROP. JAMBI

Penyusunan dan penerbitan naskah koleksi merupakan salah satu kegiatan museum yang bertujuan untuk menjadikan informasi bagi masyarakat, melalui pengajian informasi ini diharapkan masyarakat akan semakin mengenal benda-benda hasil kebudayaan dari suatu daerah.

Museum Negeri Propinsi Jambi telah menghimpun ribuan koleksi yang berasal dari berbagai daerah di Propinsi Jambi. Koleksi tersebut perlu dirawat, dipamerkan dan dipublikasikan sebagai langkah pelestarian kebudayaan, sekaligus pemanfaatannya bagi pembangunan.

Dengan diterbitkannya naskah Museum Negeri Propinsi Jambi dengan judul ; ALAT MUSIK TRADISIONAL KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI JAMBI, diharapkan masyarakat akan semakin mengenal dan memahami bahwa kebudayaan daerah Jambi sangat kaya akan nilai ilmu pengetahuan dan nilai budaya. Kebudayaan daerah Jambi merupakan salah satu unsur bagi pengembangan kebudayaan Nasional.

Oleh karena itu perlu kita lestarikan budaya ini dari kemajuan pembangunan bangsa.

Jambi, September 1997

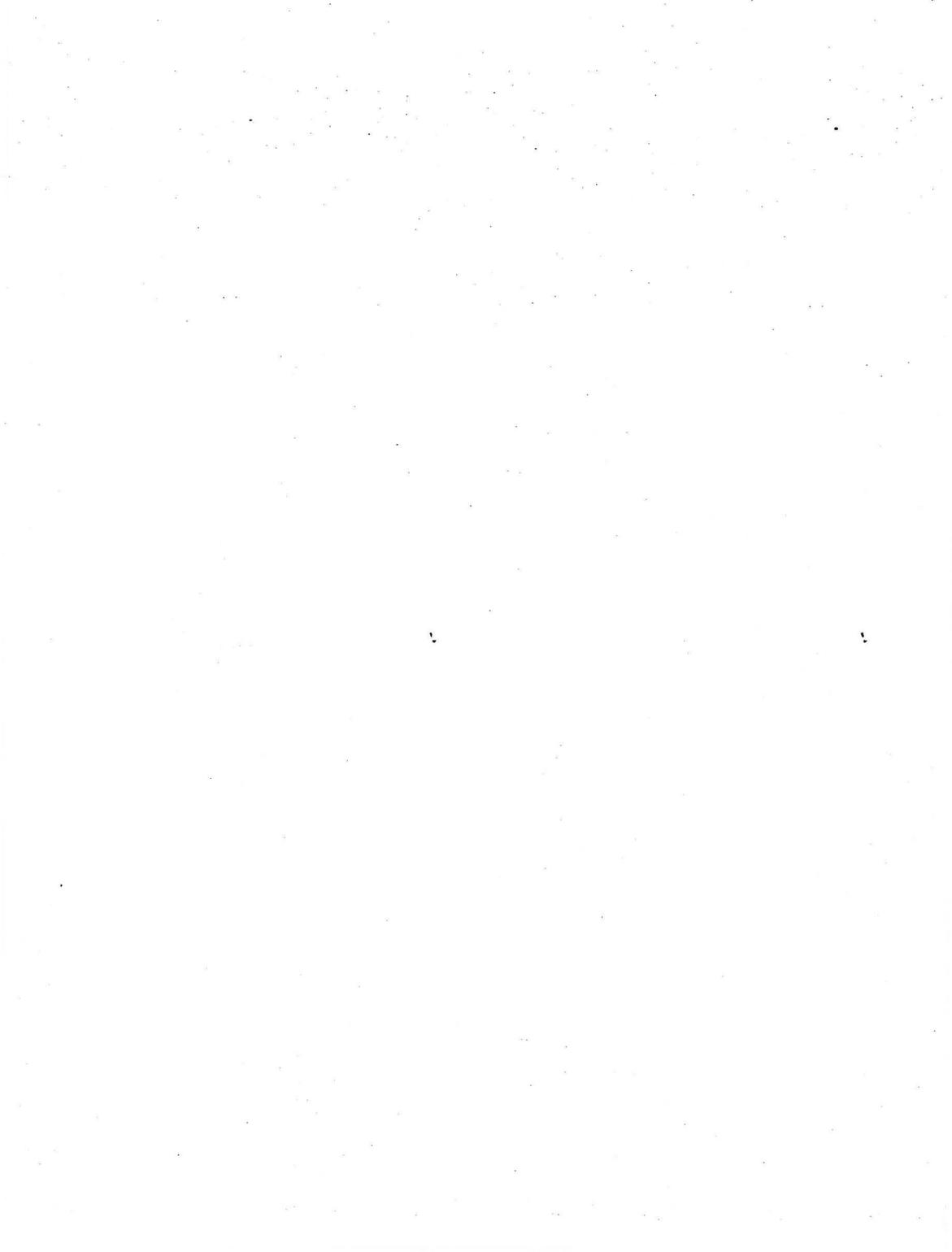
Kakanwil Depdikbud
Propinsi Jambi



Drs. H. Madil Hs.
NIP 130337676

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN KEPALA MUSEUM NEGERI PROPINSI JAMBI	ii
SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROPINSI JAMBI	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang	1
b. Ruang Lingkup	2
c. Tujuan Penulisan	2
d. Metode Penulisan	3
BAB II TINJAUAN UMUM MUSIK TRADISIONAL	
a. Pengertian	4
b. Sejarah Perkembangan Musik Tradisional Jambi	5
c. Fungsi dan Penggunaan Alat Musik Tradisional Jambi	6
BAB III ALAT MUSIK TRADISIONAL KOLEKSI MUSEUM JAMBI	
a. Jenis Aerophone	9
b. Jenis Chardophone	11
c. Jenis Idiophone	15
BAB IV P E N U T U P	



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seni musik merupakan bagian dari proses kreatifitas manusia dalam mengolah bunyi-bunyian yang bersumber dari alam, seperti suara unggas, denting kayu, gesekan bambu, rintik hujan dan lain sebagainya, yang diolah kedalam bentuk instrumen bunyi buatan.

Didalam pembentukan bunyi dai berbagai gejala alam itu, dapat dijadikan sebagai penuangan rasa yang ada pada diri manusia, baik melalui dorongan ilham, perasaan maupun ungkapan kejiwaan yang pada akhirnya dapat mewujudkan sebuah karya dalam bentuk serta konteks keindahan bunyi-bunyian yang berirama yang disebut "Musik".

Musik dapat mengutarakan sesuatu dari dalam jiwa lewat bahasa konvensional. Akibatnya setiap orang atau kelompok mempunyai kepentingan tertentu untuk melahirkan musik. Ia memiliki kekuatan yang mampu mewakili diri seseorang atau kelompok sebagai media komunikasi.

Untuk lebih luas lagi, kehadiran musik dapat kita rasakan didalam baerbagai kehidupan manusia, misalnya dalam keagamaan, seperti yang digunakan dalam upacara-upacara di kuil Sumeria pada 4000 SM yang lalu. Kemudian pada masa peradaban Yunani Kuno, musik disamping digunakan untuk maksud keagamaan, juga hadir didalam pertunjukan drama. Begitu juga di Indonesia, musik klasik yang paling terkenal ialah musik gamelan Jawa dan Bali yang selalu dimainkan dalam konser mengiringi berbagai bentuk drama.

Kemudian daripada itu, musik yang mengandung nilai seni, yang memerlukan sentuhan emosional, lahirnya tidak secara spontan. Ia membutuhkan sarana untuk terbentuknya sebuah seni bunyi. Sarana itu adalah alat musik.

Pada awal peradaban manusia, alat musik masih dalam bentuk yang sederhana dengan bunyi yang sederhana pula. Namun, akhirnya manusia mampu mengolah suara-suara alam tersebut kedalam berbagai-macam bentuk bunyi-bunyian serta dapat mengvisualisasikan bunyi dalam bentuk irama yang dikehendaki.

Daerah Propinsi Jambi memiliki berbagai macam bentuk alat musik Tradisional, namun asal usulnya saat ini belum ada data kongkrit mengenai pemunculannya. Namun, data alat-alat musik yang terkumpul di Museum Negeri Propinsi Jambi perlu diteliti, dianalisa dan dipublikasikan, karena peran seni musik sangat terkait dengan identitas suatu masyarakat tertentu didalam beraktivitas dan berinteraksi antara suatu kelompok dengan kelompok masyarakat lainnya.

Untuk itu, Museum Negeri Propinsi Jambi berupaya mewujudkannya dalam bentuk tulisan naskah kecil dengan judul : ALAT MUSIK TRADISIONAL KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI JAMBI. Mudah-mudahan dengan naskah ini dapat membuka tabir sejarah tentang alat Musik Tradisional di daerah Jambi khususnya dan di bumi pertiwi umumnya.

B. RUANG LINGKUP

Fokus dalam penulisan naskah ini adalah alat-alat musik tradisional koleksi Museum Negeri Propinsi Jambi. Alat musik itu diklasifikasikan menurut jenis, yaitu :

- Aerophone
- Chardophone
- Ideophone
- Membraphone

Kemudian kegunaan alat musik akan didukung oleh data perkembangan kesenian tradisional, diskripsi identitas alat musik, cara penggunaan dan fungsinya.

C. TUJUAN DAN SASARAN

Penulisan naskah tentang alat musik tradisional Koleksi Museum Negeri Propinsi Jambi ini, bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi bentuk fisik, ukuran dan disain alat musik tersebut.
2. Mengembangkan perolehan data fisik sebagai bahan informasi bagi pengunjung museum Negeri Propinsi Jambi.

Sedangkan sasaran daripada penulisan naskah ini adalah seluruh alat Musik tradisional koleksi Museum Negeri Propinsi Jambi yang terdiri dari empat jenis klasifikasi alat musik, yaitu :

1. **Aerophone**

Merupakan jenis alat musik tiup, bunyi musik yang dihasilkan dari udara atau nafas yang dihembuskan kedalam tabung alat musik tersebut.

2. **Chardophone**

Sejenis alat musik yang memiliki dawai atau snar, bunyi dihasilkan dari petikan atau gesekan pada dawai.

3. **Ideophone**

Sejenis alat musik pukul, dihasilkan dari ketukan atau pukulan pada alat musik. Berdasarkan bahan pembuatannya, alat musik Ideophone terbagi dua jenis, yaitu :

- Xylophone, dari kayu
- Metalophone, dari logam

4. **Membraphone**

Sejenis alat musik yang menimbulkan bunyi, karena kulit atau selaput yang diregangkan.

D. METODE PENULISAN

Metode penulisan dilakukan dengan pengumpulan data pustaka, menghimpun serta mempelajari berbagai macam buku dan tulisan yang membahas tentang alat-alat musik tradisional yang meliputi kegiatan klasifikasi umum alat musik tradisional yang terdiri dari 4 jenis.

BAB II TINJAUAN UMUM MUSIK TRADISIONAL UMUM

A. PENGERTIAN

Secara harfiah, musik berasal dari kata "Mousai" dari bahasa Yunani, yang artinya sembilan dewa yang menguasai seni, seni murni dan ilmu pengetahuan.

Tetapi, umumnya musik selalu dikaitkan dengan sejumlah nada yang terbagi dalam jarak tertentu. Dalam istilah masa kini disebut Diatonis, yaitu jarak antara nada dasar dan nada atasnya yang pertama (oktaf) dan terdiri dari tujuh tingkat, yakni lima nada utuh dan dua nada setengah.

Asal mula nada diatonis ini ditemukan oleh Guido Dusiunus d'Arezzo. Ia seorang guru atau pastur katolik, yang lahir di Perancis pada abad ke sembilan. Ia menggali dari rentetan kata-kata pujangga Sancta Iannis, yang isinya tentang permohonan kepada Tuhan agar suara penyanyi yang menyanyikan pujian tetap merdu dan tidak parau. Dan akhirnya nada diatonis ini diabadikan dengan nama skala Guidonis.

Skala nada lainnya adalah Pentatonis, yang memiliki nada lima jenis bunyi. Karena skala ini mempunyai nada lima jenis bunyi, yang kedengarannya seolah-olah alamiah, maka ia menjadi salah satu ciri khas bunyi instrumen tradisional, yang alatnya terbuat dan terbentuk dari bahan yang tersedia di alam sekitarnya, seperti kayu, bambu, logam, tanduk, kulit hewan dan lain sebagainya.

Sementara itu, dalam kamus Bahasa Indonesia, musik merupakan nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan, terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi.

Dengan demikian, musik dapat dikatakan sebagai suatu seni penggabungan bunyi atau nada yang dihasilkan oleh vokal atau semacam alat/instrumen yang mengandung unsur-unsur melodi, ritme, harmoni untuk menyatakan suatu perasaan.

Dan musik dapat diartikan dengan bunyi-bunyian yang dilakukan atau diiringi dengan alat musik dan semua bentuk bunyi musikal.

B. SEJARAH PERKEMBANGAN MUSIK TRADISIONAL

Dalam sejarah kehidupan manusia, musik merupakan bagian yang hidup dan berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Musik oleh manusia dijadikan sebagai media untuk menuturkan sesuatu dari dalam jiwanya yang tidak mampu dibahasakan melalui bahasa konvensional.

Menurut salah seorang pakar musik Curt Sachs, melalui bukunya "Geist Unweden De Musik Instrumente", tahun 1929, mengatakan bahwa musik yang paling tua sekali adalah berbentuk tepukan-tepukan pada anggota badan manusia.

Sedangkan untuk membedakan warna bunyi, mereka menepukkan tangan kebagian perut dengan menggembungkan dan mengempiskan perut.

Disamping tepukan kebagian perut, adapula dengan cara menginjak diatas tanah. Tanah dilobangi dan diatasnya diletakkan beberapa potongan kayu atau bambu/pelepah pohon yang cukup lebar. Bentuk musik pukul ini akhirnya berkembang ke bahan-bahan kayu dan bambu sebagai alat musik.

Kemudian dari segi jenisnya, musik dapat dibedakan menjadi musik tradisional, yaitu musik yang didasarkan kepada proses penciptaannya yang lahir berdasarkan proses situasi sosial, yang mengandung unsur-unsur warisan kultural yang diwariskan secara berkesinambungan.

Untuk musik tradisional ini, sebagaimana di daerah-daerah lain di Indonesia, daerah Jambi juga memiliki beberapa jenis musik tradisional, diantaranya musik Kelintang. Hanya saja musik ini tidak begitu populer bila dibandingkan dengan musik tradisional Jawa.

Konon, musik kelintang terbuat dari potongan kayu. Bentuknya tidak sama besar, dilintangkan diatas dua kaki si pemain. Dan adakalanya diletakkan diatas tanah yang telah dilobangi.

Nada yang dimiliki musik Kelintang ini adalah Pentatonis, yaitu nada lima jenis bunyi. Walaupun alat musik tradisional Kelintang ini berganti dengan logam, tetapi penggunaan dengan kayu sampai kini masih dipakai. Hanya saja orang yang dapat memainkannya sudah sangat langka.

Disamping musik Kelintang, jenis musik tradisional daerah Jambi yang lainnya adalah musik Gambus. Diperkirakan musik ini berasal dari pengaruh musik Arab, sekitar abad ke-15. Sejak itu musik Gambus tumbuh dan berkembang menjadi salah satu musik Tradisional daerah Jambi.

Secara pasti asal-usul perkembangan musik tradisional Jambi hingga saat ini belum ada ditemui data-data yang kongkrit mengenai pemunculannya. Musik ini hanya berkembang sebagai suatu faktor lisan, yaitu sebagai kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun, dari generasi ke generasi berikutnya secara lisan melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Karena itu, keberadaan musik tradisional daerah Jambi kurang begitu dikenal oleh masyarakat luas. Ia hanya dipentaskan pada acara-acara tertentu, terutama acara-acara adat, sehingga terkesan musik tradisional ini sudah baku begitu diminati oleh generasi muda. Kondisi seperti ini merupakan faktor kendala perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus.

C. FUNGSI DAN PENGGUNAAN ALAT MUSIK

Pada awalnya alat musik sering dipergunakan sebagai ekspresi (misalnya, ungkapan kesedihan, kegembiraan, cetusan kemenangan dan lain sebagainya); sarana komunikasi (misalnya, alat tiup dari bahan tanduk binatang dan lain sebagainya); upacara ritual, adat dan keagamaan yang mengungkapkan suatu sifat dan menjurus kearah hubungan sosial antar manusia.

Pada periode selanjutnya, fungsi musik dipakai sebagai sarana hiburan, kegemaran, propaganda, tontonan atau sajian artistik dalam pertunjukan, promosi, kampanye atau penyampaian informasi.

Pada masyarakat Jambi, musik tradisional senantiasa menggambarkan simbol kehidupan masyarakat. Ia dapat menghidupkan suasana dan memberi irama setiap tahapan upacara, gerak badan penari dan mengiringi seni vokal.

Dengan demikian, musik tradisional telah menyatu dan merupakan bagian penting dalam upacara atau perayaan adat, keagamaan, tari-tarian dan seni vokal Jambi.

1. Fungsi Musik pada Upacara Adat

Pada upacara adat, musik sangat berperan penting dan senantiasa ditetapkan sebagai salah satu perangkat adat yang harus disediakan untuk kesempurnaan upacara adat, juga untuk menyemarakkan suasana upacara, seperti upacara perkawinan.

Biasanya pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut, musik tradisional, seperti rebana/qosidah digunakan untuk menyemarakkan upacara tersebut.

2. Fungsi Musik pada Upacara Keagamaan

Dalam upacara keagamaan, fungsi musik digunakan untuk mengiringi syair berbahasa Arab. Alat yang digunakan, seperti rebana atau kompangan.

Syair yang dilantunkan biasanya disebut "Berjanji atau Nazom", yang menggambarkan tentang peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW bagi umat Islam. Dengan melantunkan Berjanji/Nazom, diharapkan dapat

membimbing dan menanamkan rasa keagamaan secara romantis dan simpatis, sehingga pesan religius mampu membentuk pandangan hidup manusia yang Islami.

3. Fungsi Musik pada Tari-Tarian

Berbagai jenis tari, selalu menggunakan dan diiringi alat musik, untuk memberikan suasana yang disesuaikan dengan simbol kehidupan manusia pada tarian yang dipentaskan, misalnya; Tarian Pencak Silat, Serampang Dua Belas dan lain sebagainya.

Disini, peranan musik menjadi kelengkapan yang harus disediakan untuk kesempurnaan tarian adat. Setiap ketukan menentukan irama gerak tari, seperti musik pembuka tari, cepat lambatnya gerak tari, interval dan irama musik menurun - menuju akhir sebuah tarian.

4. Fungsi Musik pada Seni Vokal

Beberapa nyanyian rakyat, ada yang diiringi dengan alat musik dan ada yang mengutamakan alunan vokal lirik tanpa iringan musik.

Pada seni vokal rakyat, musik tidak menjadi bagian penting pada sebuah syair. Dengan tidak ada musik, syair dapat menyampaikan pesan yang diinginkan. Dengan kata lain, syair rakyat lebih dominan dari pada iringan musik. Hal ini dapat ditemukan pada nyanyian rakyat seperti :

- **Nyanyian Kelonan**

Nyanyian ini memiliki lagu dan irama musik halus dan tenang, serta syair yang mengandung rasa kasih sayang yang dapat menimbulkan rasa kantuk bagi anak yang mendengarnya.

Adapun alat musik yang dipakai adalah alat musik tunggal, seperti suling, kecapi dan lain sebagainya.

- **Nyanyian Kerja**

Nyanyian ini mempunyai irama musik dan syair yang menggugah semangat yang dapat menimbulkan rasa gairah kerja, misalnya pada waktu pesta panen, dan lain sebagainya.

Masih banyak lagi jenis nyanyian rakyat lainnya yang didominasi seni vokal.

Fungsi musik pada upacara adat, keagamaan dan tari-tarian, memiliki simbol irama keluhuran budaya atau adat etnis, bersifat nasehat, memelihara sejarah etnis dan etika keagamaan.

Pada seni vokal, musik lebih berfungsi rekreatif, yaitu menghibur, pembangkit semangat dan mungkin sebagai protes mengenai kesenjangan sosial, ekonomi dan budaya.

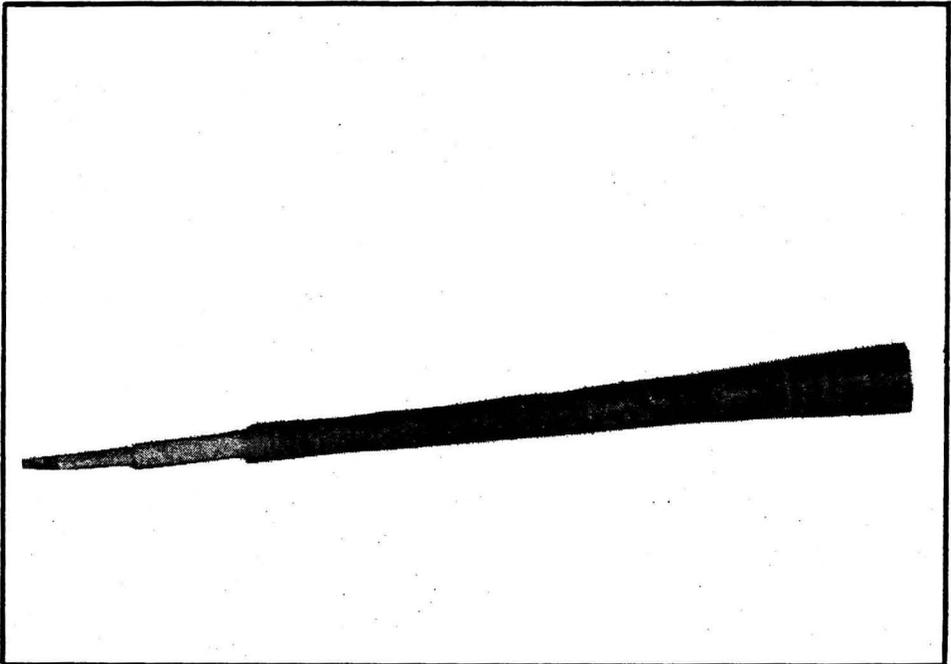
BAB III
ALAT MUSIK TRADISIONAL
KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI JAMBI

A. JENIS AERIPHONE

Alat musik aerophone ini sejenis alat musik yang ditiup, antaranya seperti :

1. Puput Kayu

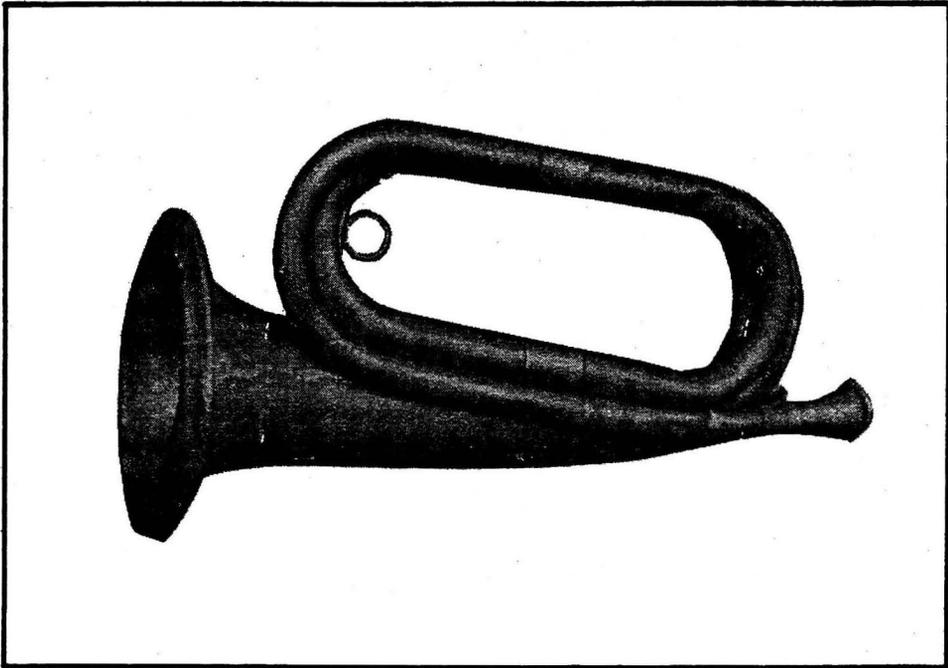
Alat musik ini bentuknya menyerupai seruling, terbuat dari kayu, mempunyai dua buah lobang nada (letaknya diatas) dan lobang interval 1 buah (letaknya dibawah). Bagian ujungnya untuk meniup (tempat mulut) terbuat dari bambu yang dijepit dengan lempengan kuningin.



No. Inve : 03.1168
Asal didapat : Muara Bungo (Propinsi Jambi)
Ukuran : P. 39 Cm

2. Terompet

Alat musik tiup ini terbuat dari tembaga. Terdiri dari corong, bagian dalamnya berlobang dan bagian ujungnya untuk meniup (tempat mulut) terbuat dari kuningan.



No. Inve : 03.1054

Asal didapat : Kel. Lebak Bandung Kec. Jelutung Kotamadya Jambi

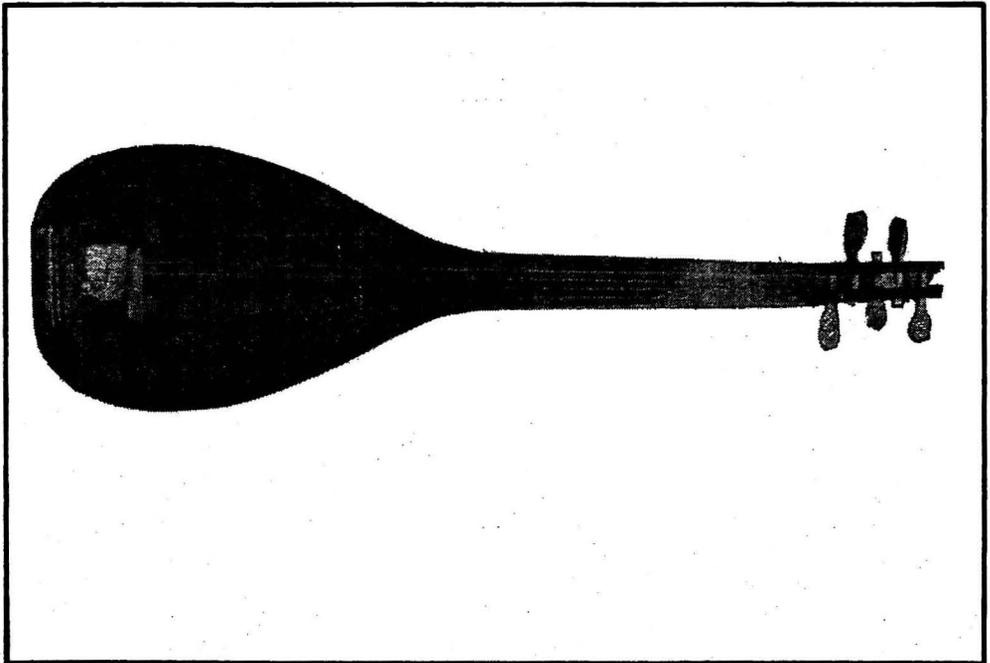
Ukuran : P. 29 Cm Diameter 12 Cm

B. JENIS CHARDOPHONE

Jenis Instrumen musik chardophone adalah jenis alat musik yang memiliki dawai/senar, bunyi musik dihasilkan dari petikan/gesekan pada dawai. Termasuk alat musik ini adalah :

1. Gambus

Alat musik petik tersebut senarnya berjumlah tujuh buah. Alat musik ini terbuat dari kayu pada bagian atas ditempelkan sebetuk kayu untuk tempat mengikat atau menyetel senar begitu juga dengan bagian permukaan dibuat rongga-rongga kecil.



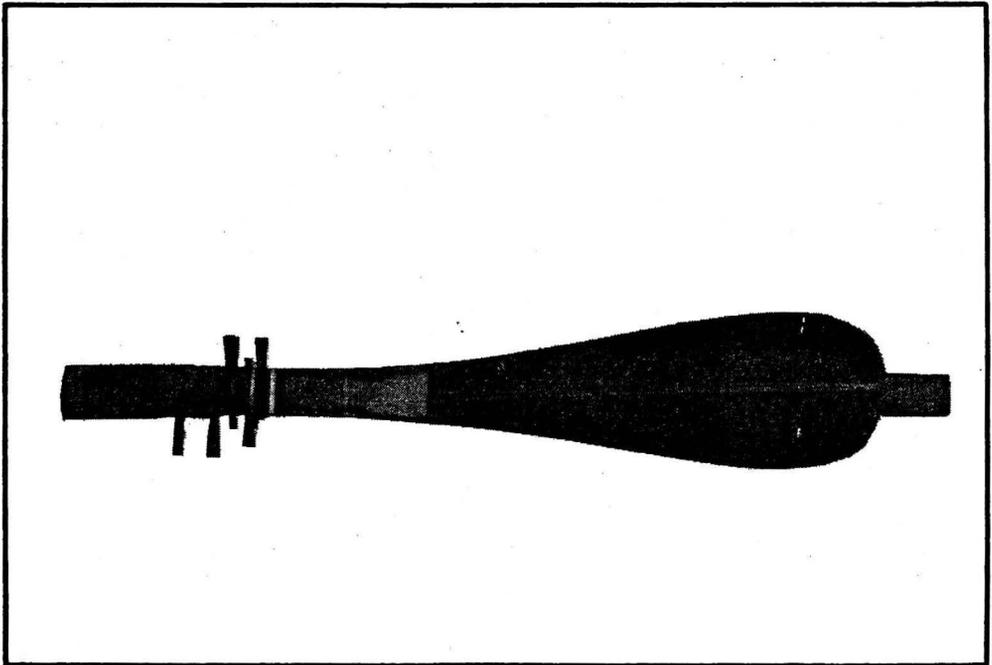
No. Inve: 03.979

Asal didapat: Kec. Bangko Kab. Sarolangun Bangko

Ukuran: P: 80 Cm L: 23 Cm

2. Gambus

Gambus termasuk alat musik petik, dengan senar berjumlah tujuh helai. Terbuat dari kayu dan kulit binatang. Pembuatnya sepotong kayu (sesuai dengan ukuran yang dikehendaki) dibentuk sedemikian rupa, pada bagian tertentu dibuat rongga, dan kemudian ditutup dengan kulit binatang. Sedangkan baigan untuk penyetelan dawai/senarnya dibentuk agak melengkung.



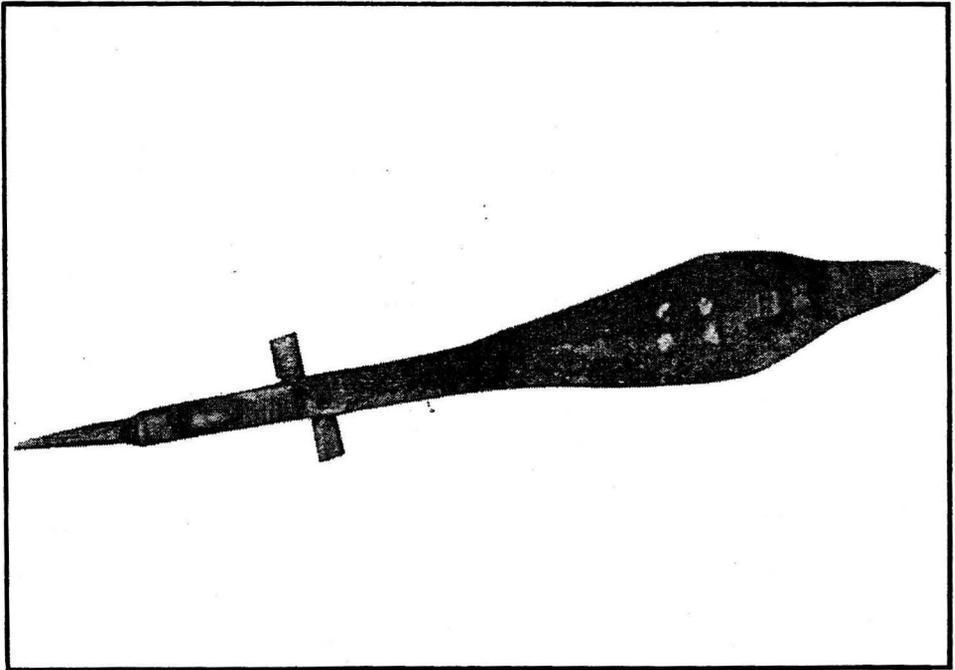
No. Inve : 03.959

Asal didapat : Kec. Sekernan Kab. Batanghari

Ukuran : P. 93 Cm L. 16 Cm

3. K e c a p i

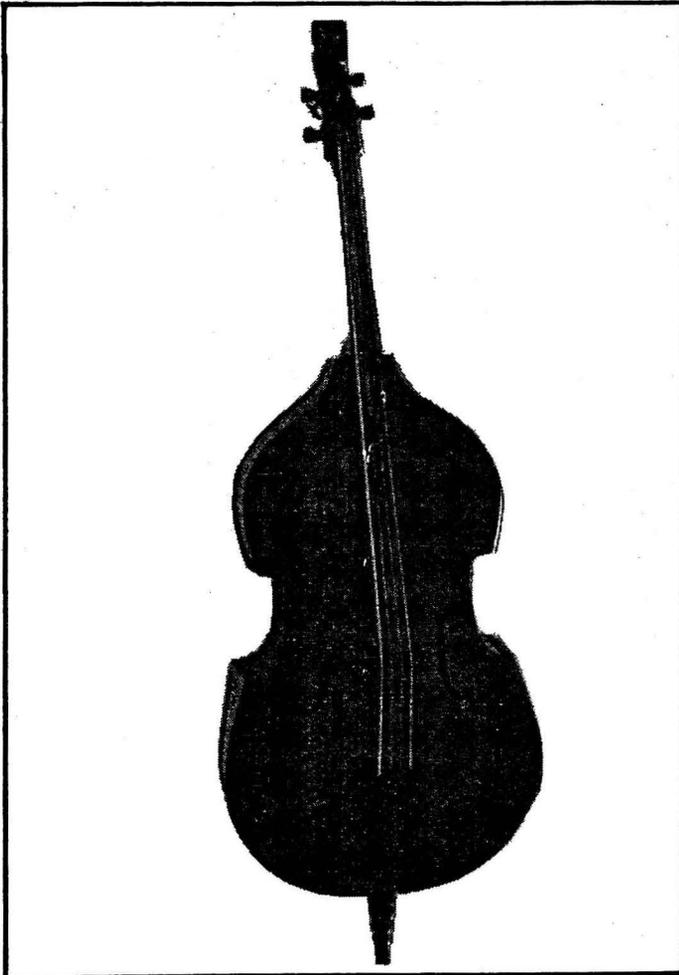
Termasuk juga salah satu alat musik gesek/petik terbuat bahan kayu, bagian pangkalnya lebih lebar dari bagian ujung. Sebahagian permukaan diukir motif sulur-suluran dan motif kepala burung. Terdapat dua buah lobang tempat cuping untuk mengikat tali senar/dawai.



No. Inve : 03.698
Asal didapat : Kodya Jambi
Ukuran : P. 57 Cm L. 8 Cm

4. Bas. Tongkang

Alat musik petik ini, terbuat dari kayu bentuknya menyerupai alat musik gitar, hanya ukurannya lebih besar, bagian depan terdapat empat buah tali senar, sedangkan bagian penyetelan tali senar dibentuk agak melengkung.



No. Inve : 03.1139

Asal didapat : Kel. Lebakbandung Kodya Jambi

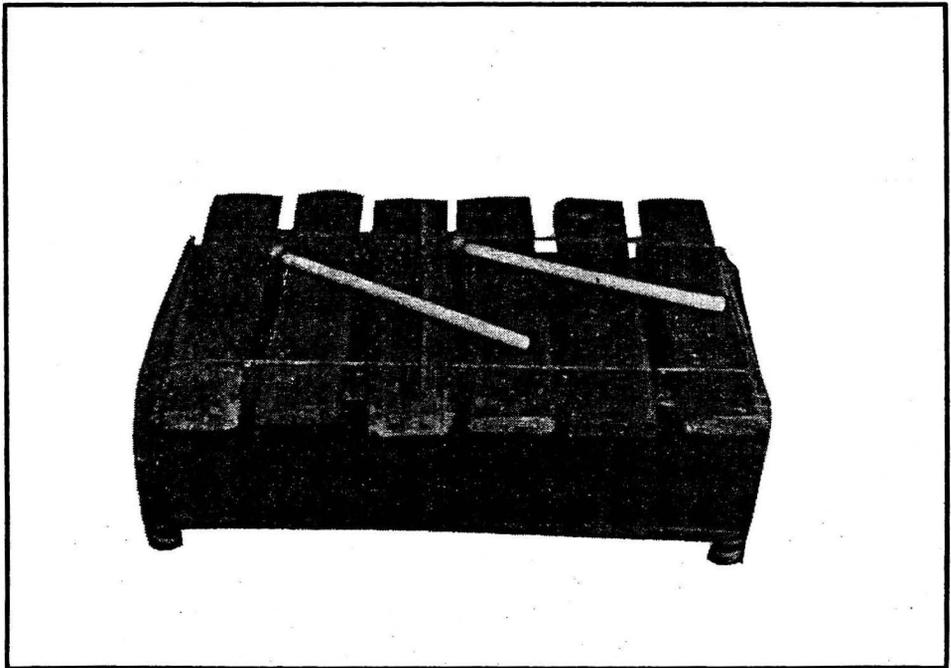
Ukuran : P. 132 Cm L. 66 Cm

C. JENIS IDIOPHONE

Jenis instrumen musik idiophone adalah jenis alat musik pukul, bunyi musik dihasilkan dari ketukan atau pukulan pada badan alat musik tersebut. Yang termasuk alat musik ini adalah :

1. Kulintang Kayu

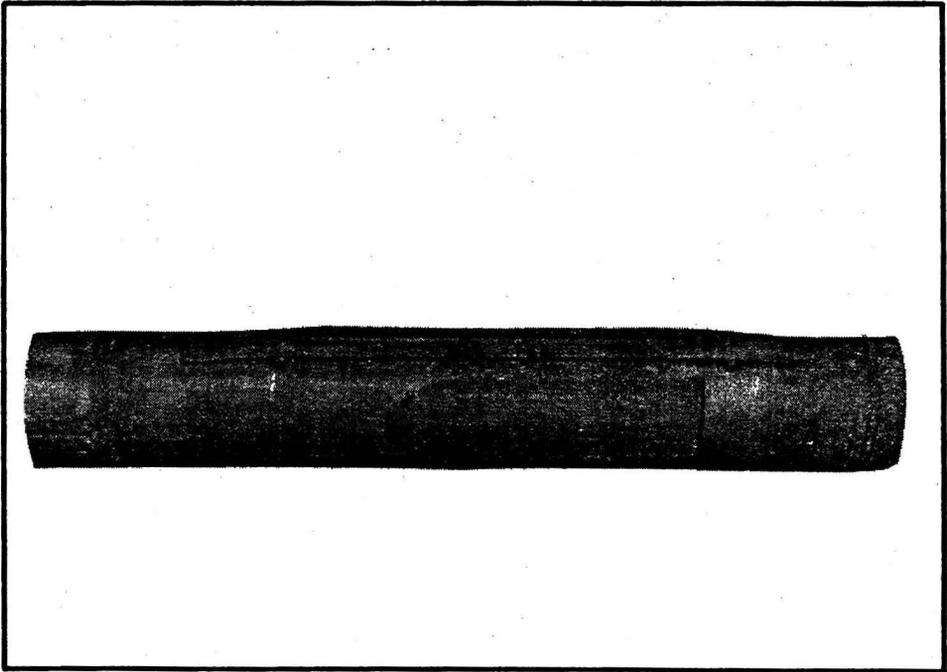
Alat musik ini terbuat dari kayu, membunyikannya dengan memukul. Berbentuk persegi panjang, kayu yang dibentuk sebagai nada berjumlah enam buah (enam aktaf), disusun diatas sebuah box yang telah dibentuk sesuai dengan ukuran balok nada tersebut.



No. Inve : 03.115
Asal didapat : Muara Bungo Kab. Muara Bungo
Ukuran : P. 36 Cm L. 19 Cm

2. Gendang Bambu

Alat ini terbuat dari seruas bambu, senar/dawainya langsung dari bambu itu sendiri dengan mencukul sembilu selebar ± 1 Cm sepanjang ruas bambu, sebanyak dua buah. Untuk mengikat sembilu tersebut diberi penyangga pada kedua ujungnya hingga dapat dibunyikan. Membunyikannya dengan memakai alat pemukul.



No. Inve : 03.208.1

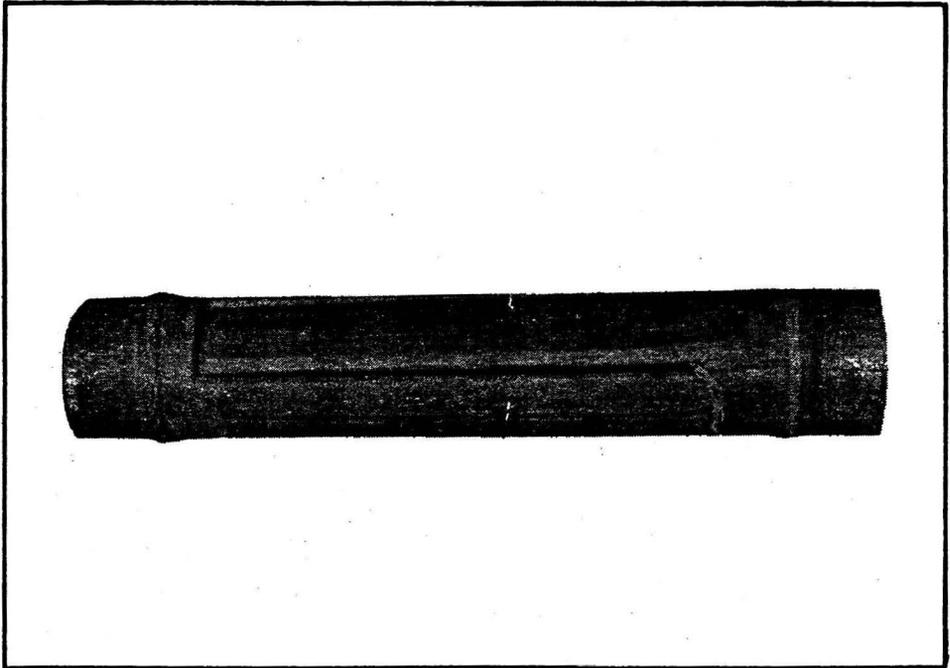
Asal didapat : Muara Siau Kab. Sarolangun Bangko

Ukuran : 56 Cm D. 11 Cm



3. Gendang Bambu

Gendang bambu ini terbagi dua buah satu sebagai kendang jantan dan satu lagi sebagai kendang betinanya. Pada kendang betina terdapat satu buah senar.



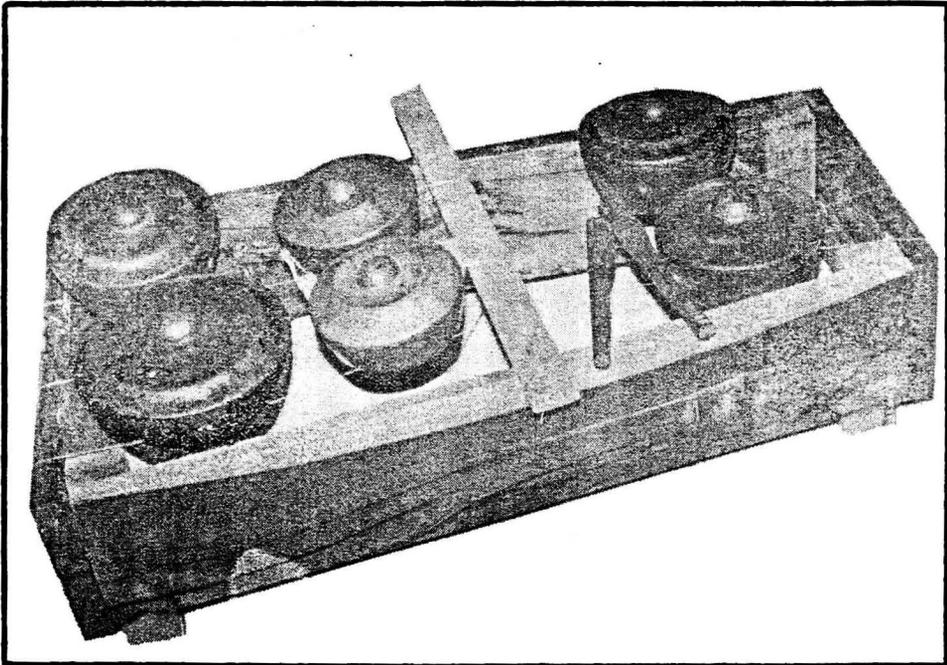
No. Inve . : 03.208.2

Asal didapat : Muara Siau Kab. Sarolangun Bangko

Ukuran : 37 Cm D. 12 Cm

4. Kulintang

Kulintang ini terdiri dari gong kecil yang terbuat dari kuningan dicampur tembaga. Ataupun menyerupai canang namun lebih kecil dari canang. Gong-gong kecil ini disusun diatas box/kotak dibuat sesuai dengan kebutuhan untuk menyusun alat dimaksud diatasnya. Kulintang ini terdiri dari enam buah gong kecil.



No. Inve : 03.1140

Asal didapat : Kel. Lebak Bandung Koda Jambi

Ukuran : T. 5,5 Cm T.Tombol 4,5 D. 4,5 Cm D. Lingkaran 19 Cm

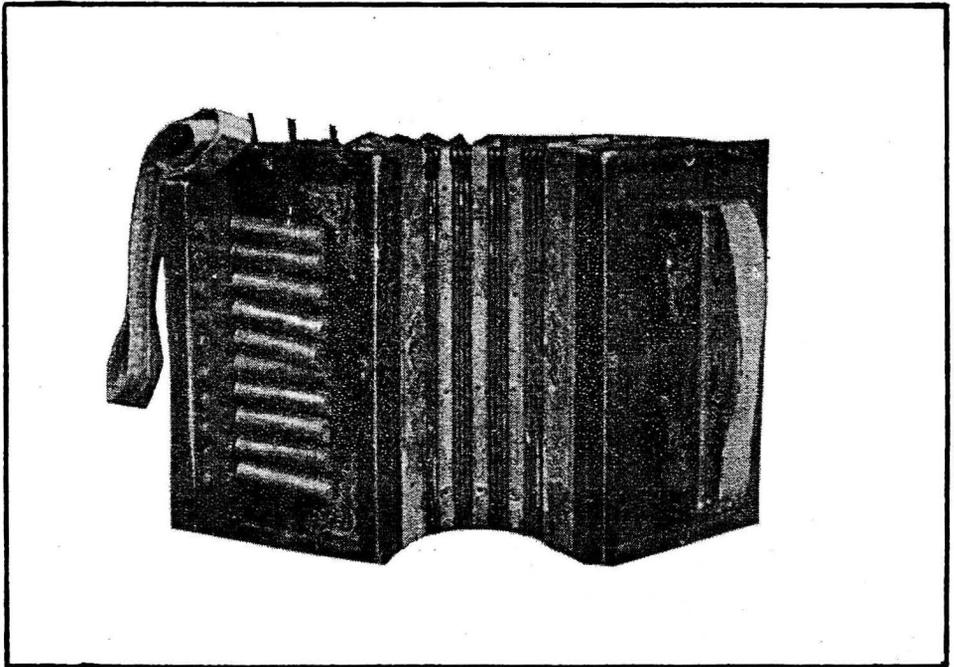
D. JENIS MEMBRAPHONE

Instrumen musik membraphone yang menghasilkan bunyi musik dari selaput yang bergetar.

Alat musik ini antaranya adalah :

1. Akordion

Alat musik yang menghasilkan bunyi dari getaran selaput/membrane, terbuat dari sejenis kain dan kayu, bentuknya persegi empat. Kedua sisinya terdapat beberapa buah tuts nada. Memainnya dengan merenggangkan dan merapatkan kembali sambil menekan tutsnya. Biasanya disandarkan didada dipemain.



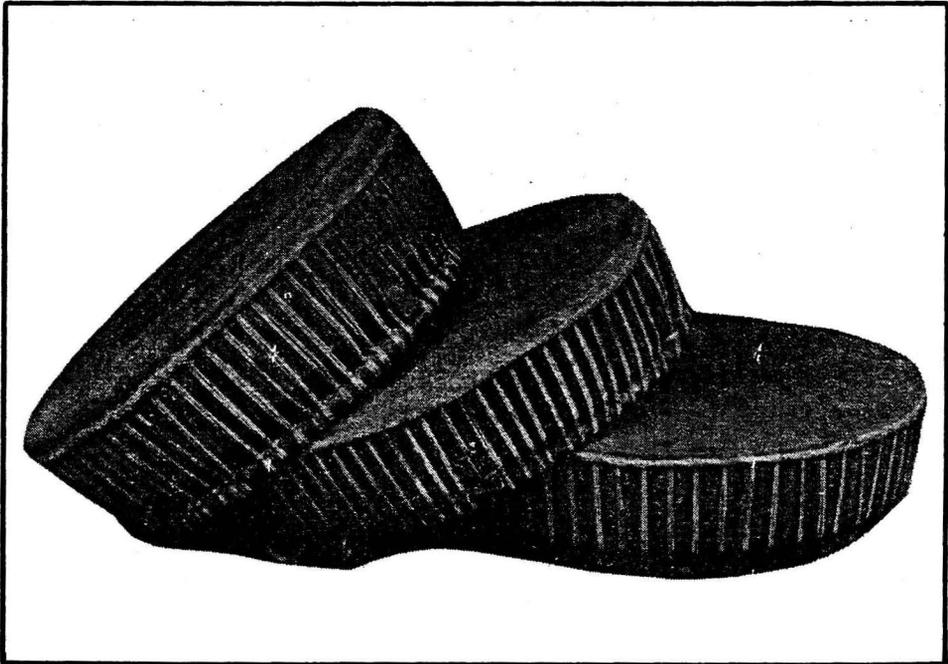
No. Inve : 03.1003

Asal didapat : Kel. Lebak Bandung Kodya Jambi

Ukuran : L. 14 Cm

2. Rebana

Rebana adalah sejenis alat musik pukul, terbuat dari bahan kulit dan kayu. Kayu dibuat sebagai tempat kulit yang digunakan sebagai bunyi. Kayu dibentuk seperti mangkok namun tidak ada dasarnya, atau berlobang, pada sisi yang lebar inilah diikat kulit dengan bantuan rotan. Permukaan inilah yang berfungsi sebagai alat nada.



No. Inve : 03.984

Asal didapat : Kel. Lebak Bandung Kodya Jambi

Ukuran : T. 14 Cm Diameter 4 Cm

BAB IV P E N U T U P

Koleksi museum merupakan kumpulan benda-benda warisan budaya, bukti material manusia, alam dan lingkungannya yang bernilai sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Koleksi alat musik tradisional sebagai bagian dari keseluruhan koleksi Museum Negeri Propinsi Jambi, merupakan benda budaya sebagai bukti keberadaan kehidupan kesenian, terutama seni musik di daerah Jambi.

Penelitian tentang alat musik tradisional koleksi Museum Negeri Propinsi Jambi, diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan pengembangan informasi bagi masyarakat pengunjung Museum Negeri Propinsi Jambi. Data yang diperoleh akan dikemas kedalam bentuk buku terbitan tentang koleksi alat musik tradisional yang lebih memadai.

Demikian penulisan naskha ini dibuat, semoga dapat memberikan hasil yang baik dan bermanfaat bagi pengembangan informasi tentang seluruh aspek seni musik tradisional daerah Jambi.

Perpustakaan
Jenderal

78